

**NILAI BUDAYA DALAM NOVEL *BUMI MANUSIA*
KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER**

Putri Anika Wijaya¹, Surastina², Frieska Maryova R.³

STKIP PGRI Bandar Lampung

¹anikawijaya31@gmail.com, ²srastina@gmail.com,

³Frieska_maryova@stkipgribl.ac.id

Abstrak: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan Nilai Budaya dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Adapun kajian penelitian Nilai Budaya dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer meliputi Hubungan Manusia dengan Tuhan, Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri, dan Hubungan manusia dengan manusia lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam menganalisis nilai budaya dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer banyak mengandung nilai budaya. Pengklasifikasian nilai budaya didasarkan pada nilai budaya yang meliputi Hubungan Manusia dengan Tuhan, Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri, dan Hubungan manusia dengan manusia lainnya dengan rincian sebagai berikut, 1) Hubungan Manusia dengan Tuhan, (a) Beribadah berjumlah 3. 2) Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri, (a) Menuntut Ilmu berjumlah 2, (b) Pekerja Keras berjumlah 6, (c) Tanggung Jawab berjumlah 3. 3) Hubungan manusia dengan manusia lainnya, (a) Baik Hati berjumlah 9, (b) Tolong Menolong berjumlah 6.

Kata Kunci: Sastra, Novel, Unsur Ekstrinsik, Nilai Budaya

Abstract: *The problems raised in this study are related to cultural values in the novel Bumi Manusia by Pramoedya Ananta Toer. As for the research study of Cultural Values in the novel Earth of Mankind by Pramoedya Ananta Toer includes the Relationship between Man and God, Man's Relationship with himself, and Man's Relationship with other humans. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach. This means that this research was conducted with the intention of understanding the phenomenon of what was experienced by research subjects in analyzing cultural values in the novel Bumi Manusia by Pramoedya Ananta Toer. The results of the research show that the novel Bumi*

Manusia by Pramoedya Ananta Toer contains a lot of cultural values. The classification of cultural values is based on cultural values which include human relations with God, human relations with himself, and human relations with other human beings with the following details, 1) Human relations with God, (a) Worship is 3 in number. 2) Human relations with himself, (a) Demanding Knowledge is 2, (b) Hardworking is 6, (c) Responsibility is 3. 3) Human relations with other humans, (a) Kindness is 9, (b) Helping is 6.

Keywords: *Literature, Novels, Extrinsic Elements, Cultural Values*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu seni yang mengandung unsur estetika yang tinggi, yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra merupakan bentuk penumpahan ide, gagasan, pikiran dan perasaan pengarang lewat tulisan yang dituangkan dalam bentuk cerita, yang ditulis dengan bahasa yang unik dan menarik sehingga memiliki seni keindahan yang membuat pembaca tertarik.

Menurut Surastina (2018:1), Sastra dalam arti khusus yang sering digunakan dalam konteks kebudayaan adalah ekspresi dan perasaan manusia untuk mengungkapkan gagasannya melalui bahasa yang lahir dari perasaan seseorang. Kastikasari dan Suprpto (2018: 2), juga menjelaskan sastra adalah seni bahasa. Bahasa sastra mempunyai kedalaman makna karena sering dipakai untuk mengungkapkan perasaan atau menyampaikan pesan moral serta nilai-nilai kebajikan (Syahfitri, 2018: 2).

Salah satu karya sastra yang menarik dengan segala alur ceritanya bagi pembaca ialah Novel. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa fiksi yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia. Novel merupakan hasil imajinasi pengarang untuk menceritakan serta menggamabarkan alur cerita dan konflik konflik kehidupan lewat tulisan yang dikemas lebih mendalam secara tersusun sehingga bentuknya lebih panjang.

Rahayu (2022: 45), novel adalah salah satu jenis ragam prosa yang pada dasarnya merupakan satu bentuk cerita panjang, melibatkan banyak tokoh dengan masing-masing wataknya dan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Lebih lanjut Yanti (2015), juga menjelaskan Novel merupakan buah pikiran pengarang yang sengaja direka untuk menyatakan buah pikiran atau ide, diolah penulis yang dihubungkan dengan kejadian atau peristiwa disekelilingnya, bisa juga merupakan pengalaman orang lain maupun pengalaman penulis, pola penulisan mengalir secara bebas yang tidak terikat oleh kaidah seperti yang terdapat pada puisi.

Novel di bangun atas dua unsur, yang salah satu unsur pembangun novel ialah unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun cerita dalam novel dari luar. Walaupun unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun dari luar novel, unsur ekstrinsik juga memiliki peranan yang penting sebagai penunjang dan pendukung untuk melengkapi unsur pembangun novel.

Kartikasari dan Suprpto (2018:114), menjelaskan unsur-unsur pembangun novel secara garis besar dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut membangun cerita. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu sendiri, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra atau secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur pembangun cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya

Sebagai unsur pembangun novel, unsur ekstrinsik dalam novel juga dapat digunakan pengarang sebagai media penyampaian nilai sebagai amanat atau pesan yang ingin disampaikan oleh pembaca. Erlina (2017:138), unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Nurhasanah (2018:25), juga menjelaskan yang dimaksud dengan segi ekstrinsik karya sastra adalah hal-hal yang berada di luar struktur karya sastra, namun amat mempengaruhi karya sastra tersebut.

Novel yang menarik bukan hanya sekedar cerita dalam bentuk tulisan. Pengarang menggunakan imajinasinya untuk membuat sebuah cerita tentu ada makna dan nilai yang ingin disampaikan kepada pembaca. Salah satu pesan dan

nilai yang sering dijumpai dalam alur cerita novel ialah nilai budaya. Nilai budaya merupakan salah satu bagian dari unsur ekstrinsik.

Nilai budaya adalah suatu nilai yang telah disepakati oleh masyarakat tertentu dan di junjung tinggi untuk mencapai tujuan bersama. Nilai budaya pada dasarnya diatur oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi tolak ukur dalam berperilaku, agar berkembang menjadi manusia yang berakal serta berbudi pekerti.

Nilai budaya terdiri dari konsepsi – konsepsi yang hidup dalam alam fikiran warga masyarakatnya mengenai hal – hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai pada suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak. Oleh karena itu, nilai budaya yang dimiliki seseorang mempengaruhinya dalam menentukan alternatif, cara – cara, alat – alat, dan tujuan – tujuan pembuatan yang tersedia (Koentjaraningrat dalam Syariffudin, 2017:12).

Suparlan, dalam Prayogi dan Danial (2016:65), juga menjelaskan nilai-nilai budaya adalah acuan bagi pemenuhan kebutuhan adab, yaitu kebutuhan-kebutuhan untuk mengetahui yang benar sebagai lawan dari yang salah, yang suci dari yang kotor, yang indah dari yang buruk, dan sebagainya.

Salah satu cerita yang menggambarkan unsur nilai budaya dalam novel ialah novel *Bumi Manusia* karya Promoedya Ananta Toer. Awal penerbitan novel *Bumi Manusia* karya Promoedya Ananta Toer pertamakali pada tahun 1980 mendapatkan pertentangan dan juga larangan terbit. Hal ini dikarenakan novel yang ditulis oleh Promedya Ananta Toer mengandung unsur ajaran Marxisme dan Leninisme yang pada saat itu dilarang pada zaman pemerintahan orde baru. Akantetapi, terlepas dari larangan itu semua, novel *Bumi Manusia* karya Promoedya Ananta Toer berhasil pula dinobatkan sebagai mahakarya yang menjadi warisan histori (cerita sejarah) terbaik bagi tanah air indonesia yang saat itu tidak ada sastrawan yang mampu mengulas kehidupan bangsa indonesia sebaik Promoedya Ananta Toer dalam karyanya yaitu novel *Bumi Manusia*.

Hal ini juga terbukti bagaimana karya Promoedya Ananta Toer yaitu novel *Bumi Manusiasudah* diterjemahkan dalam 33 bahasa dunia, dan saat ini sudah berhasil dialihbahasakan ke dalam 40 bahasa. Bukan hanya itu, novel *Bumi Manusia* karya Promoedya Ananta Toer juga sering dipentaskan dalam drama

terater yang tepatnya pada tahun 2006, yang kemudian serentak di 12 kota besar Indonesia. Bahkan sebagai apresiasi mahakarya terbaiknya pada tahun 2019 *Bumi Manusia* dialihkan ke dalam bentuk layar lebar yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Ratna (2004: 46), menjelaskan metode kualitatif deskriptif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya bahasa, cara pandang, sosial dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah.

Adapun teknik analisis data dalam menganalisis nilai budaya dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer yaitu:

- 1) Membaca novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.
- 2) Menandai kalimat-kalimat dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer yang mengandung nilai budaya.
- 3) Mencatat kalimat-kalimat yang mengandung nilai budaya novel ke dalam tabel data.
- 4) Mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang diperoleh ke dalam unsur budaya. Pengelompokan data dimasukkan dalam tabulasi data berikut.
- 5) Mengevaluasi data yang telah diperoleh sehingga data yang salah dalam pengelompokannya dapat diperbaiki.

Selain teknik analisis data di atas yang digunakan oleh peneliti, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer sebagai berikut:

Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai

suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan, buku, dan lain sebagainya. Dalam penggunaan metode ini, dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data dengan cara mencatat data-data setelah melakukan pembacaan secara menyeluruh. Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat dalam sebuah karya sastra tersebut kemudian ditulis dalam bentuk catatan. Data-data yang dicatat yaitu data-data yang mengandung nilai budaya terdiri atas: bahasa, sistem sosial, sistem mata pencaharian yang terdapat dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan

Hasil atau temuan penelitian ini memaparkan atau menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk meneliti nilai moral dalam film *Tanda Tanya* karya Hanung Bramantyo. Deskripsi hasil penelitian ini juga disajikan dalam bentuk berupa kata-kata untuk menggambarkan nilai moral apa saja yang terdapat dalam film *Tanda Tanya* karya Hanung Bramantyo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer banyak mengandung nilai budaya. Pengklasifikasian nilai budaya didasarkan pada nilai budaya yang meliputi Hubungan Manusia dengan Tuhan, Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri, dan Hubungan manusia dengan manusia lainnya dengan rincian sebagai berikut, 1) Hubungan Manusia dengan Tuhan, (a) Beribadah . 2) Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri, (a) Menuntut Ilmu, (b) Pekerja Keras, (c) Tanggung Jawab. 3) Hubungan manusia dengan manusia lainnya, (a) Baik Hati, (b) Tolong Menolong.

2. Pembahasan

Pembahasan di bawah ini memaparkan atau mendeskripsikan data temuan yang diperoleh dari kegiatan menganalisis novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Adapun pembahasan pada temuan ini tentang nilai budaya dalam

novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lainnya.

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

1) Beribadah

Beribadah Beribadah merupakan salah satu cara bagaimana seorang manusia berhubungan dengan sang pencipta. Beribadah juga dapat diartikan sebagai salah satu usaha manusia untuk lebih mendekatkan diri dengan sang pencipta dengan segenap segala keyakinan dan ketundukannya. Manusia yang beribadah berarti mengabdikan diri dan taat akan segala kewajiban baik larangan maupun hal-hal kebajikan sebagai hamba.

Data 1:

“Memang kadang aku berdoa agar ia menghentikan kelakukannya yang memalukan itu. Para tetangga sering bilang. Lebih baik dan paling baik adalah memohon pada Allah; sampai berapalah kekuasaan manusia, apalagi orang kullit putih pula. Doaku untuknya bukan agar ia mendapatkan jabatan itu agar ia dapat mengebaskan diri dari kelakuannya yang memalukan.” (BM, hal 117)

Pada data (1) di atas, nilai budaya yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan terutama dalam hal ibadah. Hubungan manusia dengan Tuhannya yakni beribadah kepada—Nya. Beribadah yang disampaikan pada kutipan di atas merupakan wujud kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh setiap manusia termasuk dalam berdoa yang terdapat pada kata memohon pada Allah. Permohonan kepada Allah artinya berserah diri dan berdoa atas apapun yang terjadi. Segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah senantiasa harus diterima ketetapanannya dengan lapang dada. Kalimat di atas menggambarkan ketika Nyai Ontosoroh mendoakan ayahnya yang semakin hari semakin bersikap hina, hanya demi jabatan dan kehormatan ia sampai merendahkan harga dirinya

demi impiannya itu. Nyai Ontosoroh selalu mendoakan ayahnya karena ia menyayangi ayahnya. Sikap ini harus dijadikan tauladan bagi setiap manusia. Karena dengan berdoa merupakan salah satu kegiatan yang di ridhoi oleh Allah SWT, dengan berdoa berarti manusia sudah mengingat adanya Allah sang maha kuasa atas segala hal.

b. Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri

1) Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu merupakan salah satu usaha seseorang dalam memperbaiki diri dan memahami akan suatu ajaran. Seseorang yang menuntut ilmu akan lebih memiliki arah yang baik serta tidak mudah terjerumus dalam hal ketidakbenaran. Seseorang yang menuntut ilmu selalu memiliki sudut pandang dan memiliki kepribadian yang membawanya ke arah yang lebih baik. Ilmu juga akan menunjukkan jalan kebenaran.

Data 4:

“Ilmu dan pengetahuan, yang kudapatkan dari sekolah dan kusaksikan sendiri pernyataannya dalam hidup, telah membikin pribadiku menjadi agak berbeda dari sebangsaku pada umumnya. Menyalahi wujudku sebagai orang Jawa atau tidak aku pun tidak tahu. Dan justru pengalaman hidup sebagai orang Jawa berilmu pengetahuan Eropa yang mendorong aku suka mencatat-catat. Suatu kali akan berguna, seperti sekarang ini.” (BM,hal 12)

Data (4) di atas, menggambarkan tentang ilmu dan pengetahuan yang Minke dapatkan disekolahnya. Dengan adanya perbedaan yang ada antara dirinya dengan pribumi lainnya menunjukkan sosok Minke dapat membuktikan padaa orang Jawa bahwa ia dapat seimbang dengan Eropa dalam segi menuntut ilmu. Ilmu yang didapat oleh Minke diharapkan mampu berguna bagi bangsanya dan dapat mengangkat derajat sesama pribumi.

2) Pekerja Keras

Pekerja keras adalah usaha seseorang dalam mencapai impian dan tujuannya dalam hidup dengan sungguh sungguh tanpa mengenal rasa lelah dan tidak menyerah, namun selalu berusaha dengan giat agar tujuannya dapat tercapai. Pekerja keras juga dapat diartikan sebagai salah satu cara seseorang dalam untuk mencapai target dalam hidup. Sifat pekerja keras merupakan salah satu semangat yang berkobar dalam meniti tujuan hidup agar setiap impian dan cita-cita dalam hidupnya dalam digapai. Berikut data yang mendeskripsikan nilai budaya yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan manusia sendiri yaitu pekerja keras dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Anantatoer

Data 6:

“Jadi Nyai Ontosoroh melakukan pekerjaan kantor. Pekerjaan kantor macam apa yang dia bisa?

“Administrasi?” tanyaku mencoba-coba.

“Semua. Buku, dagang, surat-menyurat, bank...” (BM, hal 45)

Data (6) di atas, menggambarkan tentang seorang Nyai Ontosoroh yang merupakan wanita pekerja keras, ia mampu menjalankan beberapa pekerjaan kantor seperti halnya mengerjakan buku dagang, surat menyurat serta urusan bank. Nyai Ontosoroh menjadi gambaran bahwa wanita juga harus memiliki semangat kerja yang tinggi serta tidak boleh mengeluh dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan. Pekerjaan yang dikerjakan oleh Nyai Ontosoroh menggambarkan bahwa tidak hanya laki-laki yang dapat mengerjakannya bahkan Nyai Ontosoroh sudah mengerjakan pekerjaan kantornya itu dengan sendiri selama bertahun-tahun.

3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sifat untuk berusaha memperbaiki atau bersedia menjalani atas apa yang telah diperbuatnya, yang menimbulkan kosekuensi atau resiko kesalahan atas tindakan yang telah diperbuatnya. Rasa tanggung jawab juga merupakan salah satu sifat menerima dengan lapang dada atas

perbuatannya yang menimbulkan kerugian sehingga perlu adanya kesadaran untuk usaha memperbaiki sebagai penebusan kesalahan.

Data 12:

“Hanya itu yang membesarkan hatiku. Tentang halmu sendiri kaulah sendiri yang harus selesaikan. Jangan lupa pesan Bunda ini: jangan lari! Selesaikan persoalanmu secara baik. Kan kau masih ingat? Kalau kau sampai lari, sia-sia sekolah dan pedidikanmu, karena hanya seorang kriminal saja anakku. Kau Menyukai anak Nyai Ontosoroh. Terserah. Kataku: jangan lari dari persoalanmu sendiri, karena itu adalah hakmu sebagai jantan.” (BM, hal 440)

Data (12) di atas, menjelaskan terkait nasihat yang diberikan bundanya terhadap anak laki-lakinya. Nilai petanggung jawaban yang diajarkan oleh bunda terhadap pilihan yang telah ia tentukan. Segala sesuatu yang telah dipilih entah itu baik atau buruk sekalipun menjadi pertanggung jawaban dari diri setiap manusia. Manusia berhak untuk menentukan pilihannya akan tetapi tidak layak jika ia lari dari tanggung jawab atas pilihannya sendiri.

c. Hubungan manusia dengan manusia lainnya

1) Berbaik Hati

Berbaik hati atau baik hati merupakan sifat seseorang yang dilakukan secara tulus dan ikhlas. Manusia yang memiliki sifat baik hati akan penuh dengan kedamaian dan ketentaraman dalam hidupnya, karena tidak memiliki sifat yang iri, dengki atau sifat buruk lainnya terhadap orang lain. Seseorang yang melakukan dengan segala segenap jiwanya dengan ikhlas dan tulus dan tidak pamrih sedikitpun selalu berfikir positif akan setiap hal yang terjadi merupakan tingkatan sifat baik hati. Berikut beberapa data yang berhubungan dengan sifat berbaik hati dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

Data 15:

“Nyai Ontosoroh pergi lagi melalui pintu belakang. Aku masih terpesona melihat seorang wanita Pribumi bukan saja bicara Belanda, begitu baik, lebih karena tidak mempunyai suatu kompleks terhadap tamu pria.” (BM, hal 34)

Data (15) di atas menggambarkan adanya pandangan baik terhadap gambaran dari sosok Nyai Ontosoroh. Disebut dengan baik hati karena pada kutipan atas mencerminkan seorang Nyai Ontosoroh yang memiliki kepribadian yang baik dan pandai. Minke mengatakan bahwa Nyai merupakan sosok wanita pekerja keras dan berhati baik, ia sama sekali tidak angkuh atau bahkan memperlakukannya seperti golongan pribumi lainnya. Bahkan, Nyai Ontosoroh memperlakukannya seperti anaknya sendiri bukan seperti golongan eropa dan pribumi lainnya.

2) Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan sikap atau sifat memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang dalam kondisi kesusahan atau yang sedang membutuhkan. Manusia sebagai makhluk sosial sudah pasti hidup dalam berdampingan antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok masyarakat dilingkungan atau kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya. Maka dari itu sebagai makhluk sosial, tentunya sifat tolong menolong adalah sikap tauladan agar memberikan bantuan kepada yang membutuhkan dan serta mampu meringankan segala beban dan kesusahan yang menumimpa. Berikut data yang berhubungan dengan sikap atau sifat tolong dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

Data 24:

“Aku serahkan kunci koporku dan ia mulai sibuk. Buku-buku dari kopor ia deretkan di atas meja, pakaian ke dalam lemari. Kemudian tas dibongkarnya. Darsam menaruh kopor dan tas kosong di atas lemari. Dan

Annelies kini memperbaiki deret buku itu sehingga nampak seperti sedadu berbaris.” (BM, hal 93)

Data (24) di atas, dijelaskan adanya nilai budaya yang tergolong dalam hubungan manusia dengan orang lain dalam lingkungan sosial yakni tentang tolong menolong. Tolong menolong yang di sampaikan pada kutipan di atas merupakan sikap kepedulian terhadap sesama manusia. Khususnya dalam membenatu orang lain. Sikap tolong menolong yang diambarkan oleh Annelies merupakan naluri dari seorang calon istri terhadap calon suami. Annelies sangat peduli dengan Minke karena ia akan menjadi pendamping hidupnya. Dengan memberikan bantuan kepada Minke, itu akan membantu meringankan pekerjaan yang dilakukan oleh Minke. Annelies sangat antusias terhadap prilaku Minke yang akan menetap dan tinggal satu atap dengannya. Sikap tolong menolong yang dilakukan oleh Annelies semestinya dijadikan sebuah pembelajaran. Sejatinya sebagai salah satu manusia yang berdampingan dengan manusia lainnya, kita harus memiliki sikap saling tolong menolong. Maka dari itu sikap yang digambarkan oleh Annelies merupakan salah satu contoh dari bersikap tolong menolong. Dengan sikap tolong menolong semua orang dapat memupuk rasa solidaritas terhadap sesama manusia.

KESIMPULAN

Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer, merupakan buku pertama dari tetralogi Buru karya Pramoedya Ananta Toer yang diterbitkan oleh Hasta Mitra pada tahun 1980. Buku ini ditulis oleh Pramoedya Ananta toer ketika Pramoedya Ananta toer masih mendekam di pulau Buru. Novel Bumi Manusia salah satu novel histori karena menceritakan berbagai hal yang terjadi dalam masa era kolonial Belanda. Mulai dari sosial, bahasa, ekonomi dan gambaran hidup konflik dan intrik yang terjadi pada masa era kolonial Belanda pada zaman itu.

Nilai budaya dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer sangatlah lekat. Terlebih dalam gambaran novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer, banyak nilai-nilai atau pesan yang ingin disampaikannya lewat

literasi sastranya yang berkenaan dengan nilai budaya yang digolongkan dan diklasifikasikan yang antara lain:

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

a. Beribadah

Beribadah merupakan salah satu cerminan manusia yang erat hubungannya dengan sang pencipta. Beribadah berarti menundukan diri atas segala kuasa Tuhan yang amat besar yang telah diciptakan. Beribadah juga merupakan salah satu hubungan yang dibangun manusia secara lahir dan batin untuk mendapatkan ketenangan, jawaban, maupun petunjuk dengan segala kewajiban dan juga telah menjauhi segala larangan.

Bentuk beribadah dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dapat terlihat dalam beberapa gambaran yang telah dideskripsikan yang antara lain seperti berdoa, melakukan sembahyang, dan memohon akan segala rahmat dan kebaikan atas kehidupannya.

Tentu hal demikian mencerminkan bagaimana manusia sebagai hamba yang percaya dan serta yakin sebagai umat yang beragama, menyerahkan dan melapangkan segala urusannya kepada sang pencipta lewat kewajibannya yang utama untuk berhubungan dengan Tuhan sang pencipta yaitu melalui beribadah.

2. Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri

a. Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu merupakan usaha seseorang untuk mempelajari dan memahami segala sesuatu dengan cara dan sudut pandang yang berbeda. Seseorang yang menuntut ilmu akan lebih banyak wawasannya dan paham akan ilmu pengetahuan serta banyak akan pengalamannya. Ilmu merupakan segala sumber pengetahuan yang mampu merubah tatanan hidup bahkan mampu mempengaruhi banyak orang atau bahkan sampai dunia.

Bentuk nilai budaya yang berhubungan dengan manusia dengan dirinya sendiri yaitu menuntut ilmu dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dapat terlihat dalam beberapa gambaran yang telah dideskripsikan yaitu menuntut ilmu dapat melalui sekolah. Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan terbesar yang mengajarkan banyak ilmu pengetahuan. Seseorang akan didik dan diarahkan menjadi insan yang lebih baik, baik secara sikap, sifat dan pola pikir yang lebih matang sehingga menjadi manusia yang memiliki banyak keterampilan dan potensi diri yang kuat yang kelak semua amat berguna dan bermanfaat bagi diri manusia dan juga banyak orang.

Menuntut ilmu dapat juga dilakukan melalui membaca, yang tergambar dalam salah satu nilai budaya dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Membaca merupakan jendela dunia. Banyak membaca banyak pula hal-hal baru yang akan ditemukan. Membaca memberikan gambaran akan suatu hal yang ingin diketahui.

Tentu saja menuntut ilmu merupakan salah satu usaha sadar seseorang untuk mempelajari banyak hal dan memahami banyak hal dengan cara dan sudut pandang yang berbeda, yang memerlukan jawaban atas apa yang sedang dipelajari atau sesuatu yang belum pernah diketahui.

b. Pekerja Keras

Pekerja keras merupakan salah satu usaha seseorang dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal rasa lelah. Maksud dari rasa tanpa mengenal rasa lelah ialah, seseorang akan terus berusaha dan bekerja keras sampai impian, cita-cita dan tujuan dalam hidupnya dapat dicapai dengan segenap usaha, dedikasi dan loyalitas demi tujuannya tercapai.

Bentuk kerja keras dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer banyak ditemukan salah satu yaitu yang digambarkan oleh Nyai Ontosoroh. Walaupun Nyai Ontosoroh adalah seorang wanita tanpa suami, akan tetapi Nyai Ontosoroh dapat melakukan beberapa

pekerjaan sekaligus yaitu mulai dari administrasi dalam pengurusan surat menyurat, dagang, bahkan urusan perbankan. Nyai Ontosoroh mampu melakukan itu semua tentu saja dengan segala dan segenap usaha dan kerja keras sehingga Nyai Ontosoroh dalam melakukan itu semua tanpa bantuan siapapun. Pekerjaan yang tidak biasa yang dikerjakan oleh Nyai Ontosoroh merupakan salah satu bentuk dari pekerja keras.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sifat seseorang yang berusaha untuk memperbaiki diri atas kesalahan yang telah diperbuatnya, yang menimbulkan kerugian atas perbuatannya. Sifat tanggung jawab merupakan salah satu sifat dari kepribadian seseorang yang menjadi tauladan bagi manusia lainnya. Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab akan terhadap kesalahannya, merupakan usaha seseorang agar dirinya tidak merugikan orang lain atau merugikan banyak pihak atas perbuatannya yang sengaja atau tidak sengaja diperbuatnya.

Salah satu sikap tanggung jawab dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya anata toer ialah tidak melarikan diri atas suatu perkara atau persoalan yang sedang menimpa dirinya. Tidak melarikan diri dan teguh serta kokoh dalam menyelesaikan suatu masalah merupakan salah satu bentuk sikap tanggung jawab, dimana dirinya tidak ingin meninggalkan masalah yang akan membebani dirinya dan banyak pihak sehingga menjadi masalah yang berkepanjangan dan tidak terselesaikan.

Tantu saja sikap tanggung jawab merupakan salah satu sikap yang patut dicontoh agar sebagai manusia dapat mempertanggung jawabkan atas segala perbuatannya yang dapat menimbulkan segala kerugian atau kesedihan bukan hanya satu orang, akan tetapi itu juga dapat berdampak pada banyak hal.

3. Hubungan manusia dengan manusia lainnya

a. Baik Hati

Baik hati adalah sifat yang memiliki kedudukan yang tinggi. Sifat baik hati ialah selalu berfikir positif dan sukarela dengan ikhlas tanpa pamrih membantu, menolong dan memberikan segala sesuatu yang bermanfaat ataupun sesuatu hal yang dapat diberikan kepada orang lain agar orang lain tersebut dapat keluar dari segala persoalan atau kesusahan.

Bentuk nilai budaya dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer yang berhubungan dengan sifat baik hati banyak tergambar yaitu antara lain memberikan makanan, bersikap dengan lembut, berbicara dengan nada yang amat sopan, dan serta memberikan bantuan berulang kali. Tentunya sifat di atas adalah sifat sifat yang menunjukkan sifat berbaik hati kepada orang lain, dan orang lain pun akan melihat dengan baik bagaimana sifat, sikap dan perlakuan yang diberikan kepada orang lain tersebut.

Tentu saja sifat baik hati adalah salah satu cerminan bagaimana seseorang memperlakukan orang lain dengan cara yang amat luar biasa baik, sehingga orang lain yang diberikan pertolongan merasa dirinya dihargai.

b. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan salah satu sikap memberikan bantuan berupa tenaga atau usaha kepada orang lain untuk meringankan beban, pekerjaan ataupun persoalan yang sedang menimpa orang lain. Sikap tolong menolong mencerminkan segala usaha seseorang agar orang lain dapat menyelesaikan segala masalah yang sedang terjadi.

Salah satu bentuk dan wujud nilai budaya dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer ialah salah satunya dapat tercermin dari kegiatan saling membantu dan berusaha meberikan bantuan kepada orang lain. Memberikan bantuan merupakan salah satu usaha seseorang agar masalah atau persoalan dapat teratasi. Saling

memberikan bantuan merupakan salah satu timbal balik atas apa yang telah dilakukannya, dimana ketika seseorang memberikan kepada orang lain maka orang lain akan memberikan uluran bantuan yang sama untuk meringankan atau menyelesaikan segala perkara atau persoalan yang terjadi.

Tentu saja sikap tolong menolong merupakan salah satu sikap yang patut dicontoh dan ditauladani karena dengan sikap tolong menolong manusia juga akan mempererat tali persaudaraan sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan sebagai makhluk yang berjiwa sosial tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlina. (2017). *Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. Jurnal KATA: Vol. I, No. II.
- Prayogi, Ryan dan Danial, Endang. (2016). *Pergesaran Nilai-Nilai Budaya pada Suku Bonay sebagai Civic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Humanika Vol. 23 No. 1, ISSN: 1412-9418.
- Kartikasari, HS. Apri dan Suprpto, Edy. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Nurhasanah, Elin. (2018). *Analisis Unsur Ekstrinsik Novel "Merry Riana-Mimpi Sejuta Dolar" Karya Alberthiene Endah dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia dan pengajarannya Vol. 11, No. 1, ISSN 1978-9842.
- Ratna, Khuta, Nyoman. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahfitri, Dian. (2018). *Teori Sastra: Konsep dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Syarifudin, Muhammad dan Nursalim. (2019). Strategi Pengajaran Sastra. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 5, No. (2). ISSN 2442-787X, ISSN 2579-8979.
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.

Yanti, Citra Salda. (2015). *Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*. Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, ISSN 1979 8296.